

SYADZA HANIFA PUTRI

**PETUALANGAN PUTRI
STROBERI DAN MILK**

PETUALANGAN PUTRI STROBERI DAN MILK

Oleh: Syadza Hanifa Putri

Copyright © 2017 by Syadza Hanifa Putri

Desain Sampul:

Majid Hamidi

Diterbitkan melalui:

www.nulisbuku.com

Catatan kecil

Waktu kecil, ayah sering membacakan cerita dongeng untuk aku dan abangku. Ketika sudah bisa membaca, semakin banyak cerita yang aku tahu, sampai akhirnya aku bilang sama ayah ingin menulis buku cerita sendiri. Ide ceritaku tentang seorang penyihir yang baik hati, didengar dan dicatat oleh ayah, yang kemudian menuliskannya dalam bentuk cerita yang lengkap, makanya jadilah buku ini.

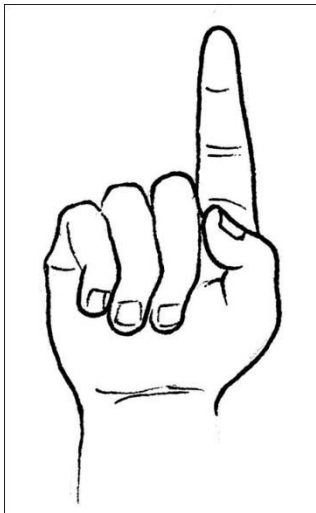
-Syadza-

DAFTAR ISI

1. Strobos si penyihir usil
2. Putri Melati, gadis kecil yang lincah
3. Jembatan warna-warni menuju langit
4. Penyihir hidung bangau
5. Pulang ke rumah
6. Milk, kucing buruk rupa
7. Strobos dan milk
8. Menemukan buah aneh
9. Panggil aku putri stroberi..!
10. Kerajaan semut
11. Hilang
12. Burung bermata seribu
13. Berebut madu
14. Sebuah bola bersisik
15. Milk yang kehausan
16. Hewan yang tidak sopan
17. Bunga yang tidak harum
18. Kayu yang sangat wangi
19. Mengantar anak gajah
20. Bertemu penduduk desa

1. STROBOS, SI PENYIHIR USIL

Pada sebuah Desa, terdapat seorang penyihir muda usil, yang hampir setiap hari berbuat keburukan terhadap semua orang yang ditemuinya. Hal ini membuat setiap orang di desa tersebut, maupun desa yang berdekatan selalu menghindari jika bertemu dengan penyihir muda ini. Karena sering usil



dan iseng terhadap orang-orang yang ditemuinya, maka penduduknya desa akhirnya menjuluki dengan nama strobos, si penyihir jahat.

Ada-ada saja keusilan yang selalu diperbuatnya jika bertemu dengan penduduk desa. Pernah suatu kali ketika melihat seorang petani sedang mengumpulkan buah Durian yang jatuh, buah itu ditunjuknya, sehingga kembali bergelantungan di atas

pohonnya.

Ketika melihat beberapa ibu-ibu sedang mencuci pakaian di sungai, muncul keisengannya. Air yang biasanya jernih, tiba-tiba menjadi keruh dan berlumpur, sehingga tumpukan pakaian yang sudah dicuci kembali menjadi kotor. Ia tertawa cekikikan menyaksikan dari balik pohon melihat ibu-ibu tersebut panik melihat air menjadi kotor

dan berlumpurl, sehingga mereka tidak bisa menyelesaikan pekerjaan mereka.

Anak-anak juga takut kalau sudah melihat si strobos ini. Kalau sedang berkumpul dan bermain, mereka akan langsung lari ketakutan menuju rumah masing-masing jika sudah melihat Strobos dari kejauhan. “Lari, ada penyihir..!,” teriak mereka sambil berhamburan.

Biasanya, kalau bertemu dengan anak-anak, Strobos suka mengeluarkan suara-suara yang menyeramkan, sehingga

membuat orang yang mendengarnya menjadi merinding, apalagi anak-anak. Jika sudah melihat anak-anak lari terbirit-birit, Strobos tertawa senang, karena bisa membuat takut anak-anak tersebut.

Banyak sekali keisengan dan keusilan yang dilakukannya, sehingga membuat Strobos tidak disukai oleh penduduk desa.

Sumber kekuatannya adalah jari telunjuknya. Setiap ia berniat ingin melakukan sesuatu, maka ia tinggal menunjuknya saja.

Kadang dengan menunjukan jarinya, ia bisa membuat buah kelapa yang bergelantungan jatuh semuanya. Atau mendatangkan angin kencang dengan memutar-mutarkan jarinya diatas kepala.

Satu-satunya kebbaikannya adalah tidak pernah memaksa orang lain, atau meminta makanan atau menyakiti orang di desa itu. Ia juga tidak menyakiti anak-anak, hanya menakut-nakutinya saja.

Strobos sang penyihir muda ini tinggal sendiri di rumahnya, yang memang berada agak di pinggir kampung. Rumah ini dulunya adalah rumah orang tuanya yang sudah lama kosong karena ditinggalkan. Sehari-hari Strobos hanya makan buah-buahan saja, terutama yang banyak terdapat di sekitar rumahnya. Apalagi di halaman rumahnya juga terdapat berbagai jenis pohon buah-buahan yang dulu pernah ditanam ayahnya.

Kalau tanaman di halaman rumah sedang tak berbuah, atau tanaman lain di kampung itu tidak ada buah yang bisa diambalnya, maka ia akan pergi ke dalam hutan yang tak jauh

dari belakang rumahnya. Di hutan itu penduduk kampung juga biasa mencari kayu bakar, atau berburu hewan liar, seperti rusa ayam hutan dan babi hutan. Di hutan tersebut juga terdapat berbagai jenis pohon buah-buahan yang sering diambil penduduk kalau lagi musim berbuah.

Biasanya ia akan masuk ke dalam hutan pada pagi hari, dan pulang pada sore hari dengan sekeranjang penuh buah-buahan yang dibawanya dari dalam hutan. Jika buahnya terlalu tinggi, Strobos menunjuk buah itu hingga jatuh sendiri, kemudian dipungutnya.

Walau ia sering membawa banyak buah-buahan dari hutan, ia tidak pernah membagi buah-buah tersebut kepada penduduk, atau kepada anak-anak yang bertemu dengannya. Ia lebih suka menakut-nakuti anak tersebut daripada berbagi buah dengan mereka.

Namun kalau pohon buah-buahan penduduk kampung lagi berbuah, ia selalu memintanya, atau mengambil seenaknya. Jika dilarang, maka semakin banyak diambilnya. Tapi selama ini tidak ada yang melarang jika ia memetik buah di kebun penduduk desa. “Paling yang diambil Strobos hanya sekedar untuk dimakan sendiri,” begitulah pendapat mereka.

Karena makanan sehari-hari adalah buah-buahan, penduduk desa tidak pernah melihat ada asap dari rumah tersebut. Strobos memang tidak pernah memasak makanan. Berbagai jenis buah-buahan selalu tersedia di rumah, mulai dari Pisang, Jambu, Rambutan dan lain-lain.

Apalagi di musim buah-buahan, ia tak pernah pergi jauh dari pohon-pohon yang sedang berbuah. Begitulah kehidupan sehari-harinya, setelah beberapa bulan tinggal di kampung ini. Ya, Strobos baru saja kembali ke kampung ini setelah bertahun-tahun menghilang.

2. PUTRI MELATI, GADIS KECIL YANG LINCAH

Penduduk kampung ini sebenarnya mengenal Strobos, si penyihir muda ini. Orang desa tersebut mengenal gadis ini ketika ia masih kecil. Dulunya ia adalah anak yang baik, periang, lincah dan banyak temannya. Ia selalu bermain dan berlarian riang bersama teman-teman sebayanya. Orang tuanya memberi nama Putri Melati.



Ayahnya adalah seorang pedagang buah-buahan, dan sering bepergian untuk mencari buah, lalu menjualnya dipasar, selain menjual buah-buahan yang tumbuh di kebun mereka.

Ketika Putri Melati lahir, kedua orang tuanya sangat gembira. Putri Melati tumbuh menjadi seorang anak yang sopan, cantik serta pintar. Semua orang di kampung sangat menyukai dan menyanyangi Putri Melati. Sejak ia lahir penduduk desa itu sudah mengenalnya, karena ia merupakan seorang

anak yang santun, dan selalu ringan tangan membantu orang lain. Setiap hari ia selalu riang gembira bermain dengan teman- temannya. Kalau ada temannya yang menangis, ia selalu datang membujuknya.

Karena ayahnya punya kebun dan juga pedagang buah-buahan, sejak kecil Putri Melati sudah gemar makan buah. Itulah yang membuat tubuhnya selalu

sehat dan kuat. Kalau sehari ia belum makan buah, maka ia menangis. Kadang ayahnya harus mengeluarkan buah yang sudah masuk dalam keranjang untuk dijual, agar ia berhenti menangis.

Bahkan kalau ia sedang mempunyai banyak buah yang diberikan ayahnya, ia membagikan kepada teman-temannya, terutama kepada anak kecil yang sedang bermain. Ibunya juga selalu menyuruhnya membawa buah-buahan untuk orang tua temannya, kalau lagi berkunjung atau bermain ke rumah temannya tersebut.

Tak jarang ayahnya membawa Putri Melati ikut ke pasar berdagang buah-buahan bersamanya. Ia sangat senang sekali kalau diajak ayahnya ikut ke pasar. Selama berada di pasar, ia selalu melihat-lihat barang yang belum pernah dilihatnya sebelumnya. Ia selalu bertanya kepada ayahnya tentang barang-barang tersebut.